

## ANALISIS FAKTOR KEBERHASILAN PEMBELAJARAN MENGUNAKAN *LEARNING MANAGEMENT SYSTEM (LMS)*

Dwi Nila Andriani<sup>1\*</sup>, Ana Dhaoud Daroin<sup>1</sup>  
FKIP, Universitas PGRI Madiun  
Corresponding author: \*[dwinila@unipma.ac.id](mailto:dwinila@unipma.ac.id)

**Abstract:** *The objectives of this study are 1) To determine the success factors of online learning by utilizing the Learning Management System (LMS) at PGRI Madiun University. 2) Analyze the most dominant factors in the success of online learning using LMS at PGRI Madiun University. The research method used qualitative, with a descriptive approach using a case study at the University of PGRI Madiun. The results show that the factors that influence the success of online learning using LMS are the existence of credit quota assistance for lecturers and students, b) Continuous training from the eLMA team, c) The establishment of the Online Learning and Education Evaluation Technical Implementation Unit (UPT PDEP), d) There is policy from the campus management to use LMS, e) The Covid-19 pandemic which requires Learning From Home (LFH) activities by utilizing the LMS, f) The skills of lecturers in utilizing LMS through various features, so that the material attracts more student interest in learning. The most dominant factor in the success of online learning using LMS is divided into 2 groups, which is seen from the student's point of view and the point of view of the lecturer.*

**Keywords:** *Learning Management System (LMS), e-learning, eLMA.*

**Abstrak:** *Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Mengetahui faktor-faktor keberhasilan pembelajaran online dengan memanfaatkan Learning Management System (LMS) di Universitas PGRI Madiun. 2) Menganalisis faktor yang paling dominan dalam keberhasilan pembelajaran online menggunakan LMS di universitas PGRI Madiun. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan pendekatan deskriptif studi kasus di Universitas PGRI Madiun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang menunjang keberhasilan pembelajaran online menggunakan LMS adalah a) adanya bantuan kuota belajar untuk mahasiswa dan dosen, b) pelatihan berkelanjutan dari tim elma, c) pembentukan Unit Pelaksanaan Teknis Evaluasi Pembelajaran dan Pendidikan Online (UPT PDEP), d) adanya kebijakan dari manajemen kampus untuk menggunakan LMS e) Pandemi covid-19 yang mengharuskan adanya kegiatan Learning From Home (LFH) dengan memanfaatkan LMS, f) Keterampilan dosen dalam memanfaatkan LMS melalui berbagai fitur, sehingga materi lebih menarik minat belajar siswa. Faktor paling dominan dalam keberhasilan pembelajaran online menggunakan LMS dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu dilihat dari sudut pandang mahasiswa dan sudut pandang dosen.*

**Kata Kunci:** *Learning Management System (LMS); E-Learning; eLMA.*

## PENDAHULUAN

Era digital ditandai dengan kebutuhan komunikasi tak terbatas akan akses internet. Media digital telah menjadi kebutuhan pokok yang tidak terpisahkan dalam kehidupan masyarakat. Berdasarkan data dari *we are social digital 2020* Indonesia, jumlah pengguna internet di negara Indonesia per Januari 2020 sebesar 175,4 juta jiwa, dengan jumlah koneksi seluler 338,2 juta. Angka ini menunjukkan bahwa koneksi seluler setara dengan 124% total populasi penduduk. Artinya ketergantungan masyarakat Indonesia akan internet tinggi. Mulai dari kebutuhan akan komunikasi, *update* informasi berita di belahan dunia, eksistensi di media sosial, belanja kebutuhan hingga pembelajaran.

Salah satu sistem pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi dilakukan melalui *Learning management System* (LMS). Pemanfaatan LMS di era digital ini menjadi tuntutan bagi dunia pendidikan. *E-learning* merupakan sistem pembelajaran dengan pemanfaatan teknologi komputer dan *gadget* lainnya. *E-learning* diartikan sebagai penerapan teknologi informasi pada dunia pendidikan melalui kelas maya. *E-learning* juga dapat didefinisikan sebagai segala pemanfaatan atau penggunaan teknologi internet dan web untuk menciptakan pengalaman belajar. Prinsip *E-learning* yaitu terhubung dengan *network* yang membuatnya mudah di *update*, disimpan, didistribusikan, serta berbagi intruksi dan informasi secara instan (Pamugar et al., 2014).

Menurut Koran (2001) karakteristik *E-Learning* adalah: 1) Memanfaatkan jasa teknologi elektronik. 2) Memanfaatkan keunggulan komputer (digital media dan komputer *networks*). 3) Menggunakan bahan ajar yang bersifat mandiri (*self learning materials*) kemudian disimpan di komputer, sehingga dapat diakses oleh dosen dan mahasiswa kapan saja dan dimana

saja. Teknologi membuat segala sesuatu lebih praktis dan efisien, termasuk dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan *e-learning* membuat efisiensi pembelajaran dalam waktu, jarak dan biaya. Sehingga, pembelajaran dengan memanfaatkan *e-learning* dirasa lebih baik karena pendidik dan peserta didik dapat berkomunikasi tanpa batasan tempat, ruang dan waktu.

*Learning Management System* biasa disingkat LMS adalah aplikasi perangkat lunak untuk proses pembelajaran *online*. Proses pembelajaran biasanya bersifat pelatihan atau kegiatan yang menggunakan internet sebagai media akses Ryann K. Ellis, (2010). Menurut Munir (2010) menyebutkan bahwa LMS berisi materi dalam kompetensi pedagogik dan profesional, dibuat dengan kemasan multimedia (teks, animasi, video, sound, FX), diberikan sebagai *supplement* dan *enrichment* bagi pengembangan kompetensi pembelajar. LMS membuat inovasi dalam dunia TI, yang berbasis *web online learning*, multimedia dan *video conference*. LMS pembelajaran berbasis web dikembangkan secara *dynamic e-learning*. Sedangkan Hanum (2013) *Learning Management System* (LMS) adalah perangkat lunak yang digunakan untuk membuat materi perkuliahan *online* berbasis web dan mengelola kegiatan pembelajaran serta hasil-hasilnya. LMS juga memiliki fitur-fitur yang dapat memenuhi semua kebutuhan dari pengguna dalam hal pembelajaran.

Lingkungan pendidikan formal dan non formal menggalakkan pembelajaran *online (e-learning)* sejalan dengan kemajuan teknologi. Universitas PGRI Madiun (UNIPMA) sebagai salah satu instansi pendidikan yang berfokus pada pengembangan pendidikan, termasuk instansi pendidikan yang melakukan pemanfaatan *e-learning* dalam pembelajaran. UNIPMA telah mengimplementasikan LMS yaitu *e-*

*learning* UNIPMA (*eLMA*) sejak awal tahun 2019 sebelum pandemi Covid-19. Pemanfaatan LMS di lingkungan kampus UNIPMA dilakukan secara bertahap, melalui sosialisasi, pelatihan bertahap dan bimbingan kepada dosen dan mahasiswa. Penggunaan LMS di lingkungan UNIPMA, tidak serta merta memberikan dampak pembelajaran yang efektif. Ada faktor pendukung dan penghambat keberhasilan pembelajaran melalui LMS *eLMA*. Analisis faktor diperlukan sebagai dasar penetapan kebijakan instansi pada pembelajaran daring berikutnya. Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengetahui faktor-faktor keberhasilan pembelajaran daring dengan memanfaatkan *Learning management System (LMS)* di Universitas PGRI Madiun. 2) Menganalisis faktor yang paling dominan dalam keberhasilan pembelajaran *online* dengan memanfaatkan LMS di Universitas PGRI Madiun. Diharapkan penelitian Penelitian dengan judul Analisis faktor Keberhasilan Pembelajaran Menggunakan *Learning Management System (LMS)* dirasa perlu untuk dilakukan.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, untuk mengumpulkan data dari sumber informasi (informan) peneliti sebagai instrument utama penelitian memerlukan instrument bantuan berupa pedoman observasi dan pedoman wawancara. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi untuk memperoleh pemahaman mendalam dan penafsiran menyeluruh tentang makna dari fenomena yang ada di lapangan. Sifat atau kategori penelitian ini adalah penelitian deskriptif menggunakan studi kasus (*case studies*) di lingkungan akademik Universitas PGRI Madiun. Pengambilan data

dilakukan selama 2 periode, yaitu semester genap 2019/2020 dan semester gasal 2020/2021, dengan melibatkan dosen dan mahasiswa untuk pengisian kuesioner, wawancara serta observasi. Jumlah kuesioner terisi sebanyak 100 informan, pemilihan tersebut didasarkan pada teknik sampling purposif untuk menentukan responden yang digunakan dalam penelitian. Dosen dan mahasiswa yang terlibat kemudian ditentukan sebagai informan kunci dan dilakukan wawancara mendalam untuk menghasilkan deskripsi detail dari fenomena. Tahap ini sekaligus untuk memverifikasi data. Pada tahap analisis, digunakan triangulasi sumber dan triangulasi waktu untuk memperoleh tingkat keabsahan data yang baik. Menurut Lexy J. Moleong (2018) triangulasi sumber memiliki arti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Setelah melalui proses analisis, data diambil kesimpulan dan disajikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Faktor-faktor pendukung pembelajaran *online* dengan memanfaatkan *Learning Management System (LMS)*

Melalui hasil pengambilan data diketahui bahwa ada 6 faktor utama pendorong keberhasilan pembelajaran dengan memanfaatkan LMS di UNIPMA.

#### a. Adanya bantuan kuota pulsa bagi dosen dan mahasiswa

Berbagai kendala dihadapi karena adanya kebijakan pemerintah yang mengharuskan mahasiswa belajar dari rumah serta dosen yang bekerja dari rumah. Pemerintah menerbitkan SKB 4 menteri yang salah satu isinya adanya

kebijakan bantuan kuota kepada pendidik dan peserta didik. Bantuan ini digunakan untuk membantu proses pembelajaran selama di rumah. Mahasiswa dan dosen sebagai salah satu unsur penerima, besaran bantuan kuota yang diberikan oleh Kemendikbud adalah 50GB setiap bulannya. Bantuan ini efektif diterapkan pada September 2020. Mahasiswa dan dosen di lingkungan UNIPMA juga mendapat bantuan kuota tersebut. Bantuan kuota dibagi menjadi dua jenis, yaitu bantuan kuota belajar dan bantuan kuota bebas. Bantuan kuota belajar bertujuan agar dapat digunakan untuk membantu pembelajaran, mengakses sistem LMS pada perguruan tinggi masing-masing, seperti di UNIPMA menggunakan LMS eLMA. Peran pemerintah dalam mendukung pembelajaran daring dengan memberikan bantuan kuota kepada pendidik dan peserta didik dirasa sangat membantu dalam pembelajaran daring. Sebanyak 87% responden mengaku telah menerima bantuan kuota dan merasa pemerintah telah melakukan fungsinya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan memperhatikan kesejahteraan rakyat, utamanya di bidang pendidikan. Sisanya, sebanyak 13% belum menerima bantuan kuota. Hal ini dikarenakan belum sinkronnya data nomer telepon dosen dan mahasiswa di sistem, serta keterlambatan penerimaan bantuan.

Menurut pendapat Hasibuan (2017) menyatakan bahwa manakala pemerintah memiliki *political will* yang kuat dan kemudian disertai dengan kebijakan yang mengedepankan arti penting pendidikan sebagai upaya *human investment* di daerah, dapat dipastikan pendidikan di daerah itu akan memiliki praksis yang baik, dan dengan demikian kualitas pendidikan akan dapat ditegakkan keberadaannya. Lebih lanjut Hasibuan (2017) menyatakan bahwa *Good Governance and education* yang

diartikan sebagai pemerintahan dan pendidikan yang baik, adalah pemerintahan dan pendidikan yang dekat dengan masyarakat dan dalam memberikan pelayanan harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Maka dapat disimpulkan bahwa peran serta pemerintah dalam bentuk kebijakan bantuan kuota merupakan langkah yang tepat di era pandemi covid dan keharusan belajar daring. Dimana perangkat laptop dan *handphone* merupakan sarana utama pembelajarn, dan ketersediaan kuota adalah alat penunjang kelancaran pembelajaran.

#### **b. Pelatihan berkesinambungan dari tim eLMA**

Pelatihan pemanfaatan eLMA dalam pembelajaran daring, dilaksanakan secara berkala tiap awal semester pembelajaran. Pelatihan ini dijadwalkan oleh tim, dan diwajibkan bagi seluruh dosen. Untuk pelaksanaan pelatihan pada awal semester dilakukan secara luring dan daring. Pelatihan berkesinambungan bertujuan untuk mengupgrade pengetahuan dosen dan mahasiswa tentang pemanfaatan eLMA. Selain itu, tim juga melakukan penambahan fitur di setiap periode awal pembelajaran. Diakhir semester tim melakukan evaluasi pembelajaran daring dalam pemaksimalan eLMA.

Menurut Boy (2020) salah satu langkah strategis dan bijak untuk permasalahan pembelajarn daring adalah memberikan pelatihan *online* bagi para pendidik yang bersifat sederhana, mudah dipahami dan diarahkan untuk belajar mengkreasikan media ajarnya, agar bisa dibuat menarik dan membuat siswa tertarik dalam belajar. Dapat dikatakan bahwa pendidik perlu dibekali pelatihan-pelatihan terkait pembelajaran daring yang kreatif dengan memanfaatkan teknologi untuk menunjang pembelajaran daring. Sejalan

dengan pendapat Boy, maka dapat diartikan bahwa pelatihan berkelanjutan dari tim eLMA dapat meningkatkan pemahaman pendidik, serta melatih kreatifitas pendidik untuk mengembangkan bentuk pembelajaran yang mmenarik. Disamping memberikan evaluasi tentang kekurangan dan perbaikan pembelajaran semester berikutnya.

### **c. Dibentuknya Unit Pelaksana Teknis Pembelajaran Daring dan Evaluasi Pendidikan (UPT PDEP)**

Sebelum adanya pandemi Covid, Unipma telah memanfaatkan eLMA dalam pembelajran, namun belum maksimal karena masih ada pembelajaran tatap muka. Selama pandemi covid, yang mnegharuskan pembelajaran secara *full* daring. Pemanfaatan eLMA sebagai media penunjang pembelajaran dirasa mutlak menjadi kebutuhan pokok. Oleh karena itu pihak manajemen kampus, membentuk unit khusus yaitu unit pelaksana teknis pembelajaran daring dan evaluasi pendidikan (UPT PDEP). Tugas pokok unit ini adalah bertanggungjawab pada pelaksanaan pembelajaran daring di UNIPMA berikut evaluasi pembelajarannya. Termasuk memastikan sistem LMS yang digunakan yaitu eLMA dapat berjalan dengan baik. Selain itu unit ini juga melakukan pengembangan LMS eLMA dengan penambahan fitur baru yang mendukung pembelajaran daring.

Sejalan dengan hal tersebut, Nurhayati (2017) berpendapat bahwa dalam sebuah organisasi tentulah diperlukan adanya pengambilan keputusan, pengkoordinasian, penanganan manusia, pembagian tugas dan kewenangan serta diperlukan pula adanya evaluasi prestasi yang mengarah kepada sasaran kelompok. Lebih lanjut E.Boone dan Kurtz dalam Nurhayati

(2017) menyatakan bahwa “*as the act of plannng and implementing organization structure. It is the process of arranging people and physical resources to carry out plans and accomplishment organizational objective*”.

Berdasarkan paparan teori tersebut, maka dapat dismpukan bahwa UNIPMA telah melakukan langkah yang baik dengan mendirikan UPT PDEP. Unit khusus yang berfokus pada pembelajaran daring dan evaluasi pembelajarannya. Unit ini merupakan peralihan dari tim eLMA. Pembentukan unit ini dimaksudkan sebagai langkah manajemen dalam mengkoordinasikan tugas dan wewenang pembelajaran daring.

### **d. Adanya kebijakan dari pihak manajemen kampus untuk menggunakan LMS**

Pola perubahan pembelajaran secara masif terjadi ketika Covid-19 melanda. Pembelajaran konvensional dengan tatap muka berubah menjadi pembelajaran daring. Pemerintah melalui Kemendikbud menerbitkan surat edaran nomor 36962/MPK.A/HK/2020 yang berisi himbauan kepada institusi pendidikan untuk malekukan pembelajaran secara daring atau *online*, sebagai upaya mencegah persebaran virus corona melalui kerumunan.

Merujuk pada surat edaran tersebut perguruan tinggi di Indonesia mulai menggunakan LMS, begitu juga dengan Universitas PGRI Madiun. Hal ini bertujuan untuk mewedahi pembelajaran yang dilakukan secara *online*. Selain itu, juga memfasilitasi para pembelajar modern untuk lebih memaksimalkan waktu belajar kapan pun dan dimana pun mereka berada.

Penggunaan LMS jika dikaji lebih dalam ditemukan beberapa masalah dalam pelaksanaanya mulai dari sumber daya manusia, tingkat daya

juang mahasiswa, dan beberapa prosedur yang kurang jelas. Hal ini diperkuat oleh penelitian You (2016) bahwa LMS terdapat keterlambatan pengajuan tugas, jumlah sesi (frekuensi login kursus), dan bukti membaca paket informasi kursus secara signifikan memprediksikan pencapaian kursus mereka. Temuan ini memverifikasi pentingnya pembelajaran mandiri dan pengungkapan keuntungan menggunakan ukuran yang berkaitan dengan perilaku belajar bermakna daripada pengukuran frekuensi sederhana.

**e. Pandemi Covid-19 yang mengharuskan kegiatan *Learning From Home (LFH)* dengan memanfaatkan LMS.**

Isu kesehatan menjadi fokus utama negara-negara di dunia, pada akhir tahun 2019 hingga tahun 2020, tak terkecuali Indonesia. Penyebaran virus corona secara cepat menyebabkan kebijakan-kebijakan diberbagai bidang, termasuk pendidikan. Pembelajaran secara tatap muka bergeser menjadi pembelajaran *online*. Kebijakan ini turut menjadi faktor pendorong, tingkat penggunaan LMS di UNIPMA.

Istilah *Learning From Home (LFH)* dikenal luas ketika pandemi Covid-19. LFH merujuk pada kegiatan belajar mengajar dari rumah. Hal ini sesuai dengan arah kebijakan pemerintah dalam upaya memutus mata rantai virus corona. Salah satu *platform online* media pembelajaran yang populer digunakan adalah *Learning Management System (LMS)*. Fitur yang disediakan LMS sangat beragam, mulai dari penyajian teks materi, kuis, evaluasi, presensi, tugas, gambar, hingga video. Keunggulan lain yang dimiliki LMS adalah fitur manajemen pengguna. Pengelola LMS terdiri dari dosen, mahasiswa dan juga administrator yang sangat membantu dalam pengelompokan matakuliah, *backup* dan *restore*. Dapat

dikatakan bahwa LMS adalah paket komplit pembelajaran daring.

Hal ini sesuai dengan penelitian Setiawan et al., (2021) bahwa penggunaan LMS saat pandemi sangat praktis, cepat dan memuaskan. Penggunaan LMS sangat diperlukan untuk menunjang pembelajaran di luar kelas agar ilmu yang diperoleh dapat diterima secara efektif dan efisien.

**f. Keterampilan dosen dalam memanfaatkan LMS melalui berbagai fitur, sehingga materi lebih menarik minat mahasiswa untuk belajar.**

*Learning is Fun*, Pembelajaran haruslah menyenangkan. Jika pembelajaran yang dirancang menarik dalam artian membuat peserta didik merasa senang dan menikmati. Maka, materi yang disampaikan akan lebih mudah dipahami. Bisa dikatakan pembelajaran akan berjalan efektif. Suatu pembelajaran yang menyeangkan perlu ditu jang oleh perancang yang handal, dalam hal ini adalah pendidik yang menjadi salah satu sumber belajar peserta didik. Pendidik yang kreatif dan berhasil mengemas materi sehingga selalu tampak *fresh* dan menyenangkan merupakan *skill* yang harus dilatih.

Guna menunjang keberhasilan penggunaan LMS, dari pihak kampus selalu berupaya agar para dosen bisa menggunakan menu-menu yang ada di eLMA yaitu dengan mengadakan pelatihan penggunaan eLMA. Hal tersebut dilakukan agar para dosen dapat memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia di eLMA, sehingga materi yang dibuat oleh dosen bisa menarik minat mahasiswa dalam belajar dan mudah dipahami oleh para mahasiswa. Seperti pada poin yang sudah dijelaskan di atas bahwasanya pelatihan eLMA dilakukan secara berkala tiap awal semester pembelajaran. Selalu ada tambahan fitur-

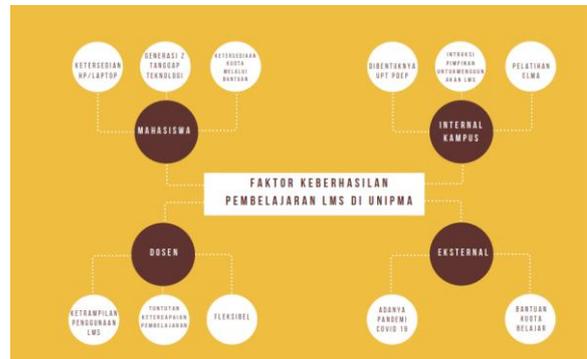
fitur dalam menu eLMA, hal ini bertujuan untuk mempermudah dosen dalam menyampaikan pesan terkait pembelajaran daring kepada mahasiswa, begitu juga sebaliknya, dengan adanya fitur-fitur pada menu eLMA serta dikombinasikan dengan ketrampilan dosen dalam memanfaatkan LMS tersebut dapat membantu mahasiswa dalam memahami serta mempermudah materi perkuliahan. Bentuk ketrampilan dosen dalam memanfaatkan fitur di eLMA misalnya memberikan *background* pada eLMA agar terlihat menarik dan tidak monoton, menyelipkan *link* video pembelajaran yang berasal dari *youtube*, atau bisa juga seperti mengadakan perkuliahan virtual pada LMS, dan memberikan artikel pendukung yang berkaitan dengan materi.

Menurut Bradley (2020) LMS memungkinkan instruktur untuk memfasilitasi dan menjadi model diskusi, merencanakan aktivitas *online*, menetapkan ekspektasi pembelajaran, menyediakan peserta didik dengan pilihan, dan membantu dalam pemecahan masalah dengan proses pengambilan keputusan. Kehadiran instruktur dalam LMS menciptakan pembelajaran yang menarik, dapat mempertahankan kemandirian mahasiswa, antusiasme, dan motivasi mereka dengan penggunaan LMS.

**2. Analisis faktor yang paling dominan dalam keberhasilan pembelajaran online dengan memanfaatkan LMS di Universitas PGRI Madiun**

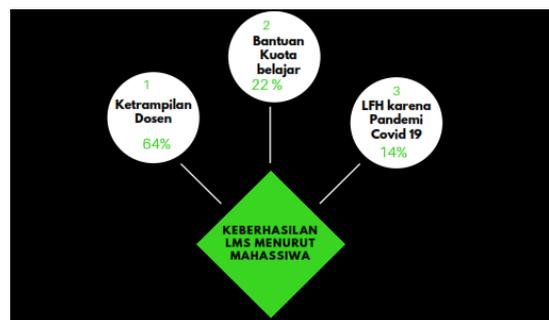
Hasil penelitian menunjukkan ada faktor pendorong keberhasilan pemanfaatan LMS selama pandemi Covid di UNIPMA. Dari hasil wawancara dikelompokkan bahwa faktor-faktor yang mendorong

keberhasilan penggunaan LMS eLMA di UNIPMA dijelaskan dalam gambar 1 berikut.



Gambar 1. Faktor Keberhasilan Pembelajaran LMS Di UNIPMA

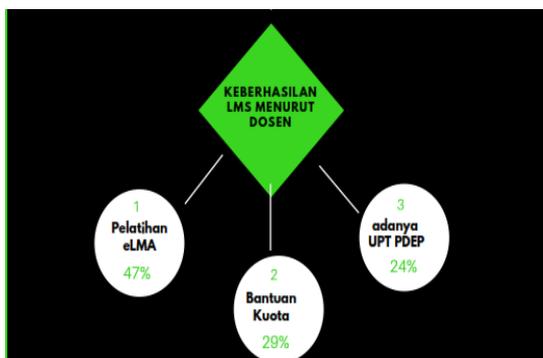
Berdasarkan gambar tersebut, bahwa faktor keberhasilan penggunaan LMS dipengaruhi oleh faktor internal, faktor eksternal dan faktor dari dosen dan mahasiswa. Faktor-faktor tersebut kemudian dianalisis dan ditemukan faktor yang dominan. Informan dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok mahasiswa dan kelompok dosen. Hasil penelitian menunjukkan perspektif yang berbeda antara kelompok dosen dengan kelompok mahasiswa. Hasil angket menunjukkan persentase sumbangsih masing-masing faktor menurut informan sebagaimana gambar 2 berikut.



Gambar 2. Keberhasilan Pembelajaran LMS menurut Mahasiswa

Menurut informan kelompok mahasiswa, ketrampilan dosen sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan LMS, sebanyak 64% responden

menyatakan setuju dengan pernyataan berikut. Disusul dengan adanya bantuan kuota belajar dari pemerintah sebanyak 22% dan pandemi Covid-19 yang menyebabkan pembelajaran dilakukan dari rumah/*Learning From home (LFH)*. Berdasarkan sudut pandang dari dosen, bahwa faktor dominan yang menyebabkan keberhasilan LMS adalah adanya pelatihan eLMA sebanyak 47%. Jika dianalisis ada korelasi antara hasil penelitian kelompok dosen dengan mahasiswa. Adanya pelatihan berkesinambungan dari tim eLMA berdampak pada penambahan ketrampilan dosen dalam pembelajaran daring. Pengadaan pelatihan eLMA merupakan program pokok Unit Pelaksana Pembelajaran Daring dan Evaluasi Pembelajaran (UPT PDEP). Hasil penelitian kelompok dosen ditunjukkan oleh gambar 3 berikut.



Gambar 3. Keberhasilan Pembelajaran LMS menurut Dosen

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Studi et al., (2020) bahwa aplikasi *Learning Management System* yang dikembangkan oleh perguruan tinggi maupun yang disediakan oleh pemerintah sangat bermanfaat sebagai media pembelajaran *online* atau daring selama pandemi Covid-19. Sistem pembelajaran dan komunikasi antara dosen dan mahasiswa tetap berjalan dengan baik melalui bantuan

sistem manajemen pembelajaran/LMS. Dukungan dari LMS ini, membantu dosen dalam mencapai tujuan pembelajaran dan menuntaskan capaian pembelajaran kompetensi dasar matakuliah yang diampu.

## SIMPULAN

Penelitian ini dibatasi hanya pada analisis faktor yang mempengaruhi keberhasilan penggunaan LMS elma di lingkungan Universitas PGRI Madiun. Informan penelitian dibatasi hanya pada sudut pandang dosen dan mahasiswa. Berdasarkan pembahasan yang sudah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa: 1) Faktor keberhasilan pembelajaran *online* menggunakan LMS di Universitas PGRI Madiun adalah a). Adanya bantuan kuota pulsa bagi dosen dan mahasiswa, b) Pelatihan berkesinambungan dari tim eLMA, c) Dibentuknya Unit Pelaksana Teknis Pembelajaran Daring dan Evaluasi Pendidikan (UPT PDEP), d) Adanya kebijakan dari pihak manajemen kampus untuk menggunakan LMS, e) Pandemi Covid-19 yang mengharuskan kegiatan *Learning From Home (LFH)* dengan memanfaatkan LMS, f) Ketrampilan dosen dalam memanfaatkan LMS melalui berbagai fitur, sehingga materi lebih menarik minat mahasiswa untuk belajar; 2) Faktor paling dominan dalam keberhasilan pembelajaran *online* menggunakan LMS dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu dilihat dari sudut pandang mahasiswa dan sudut pandang dosen. Hasil dari sudut pandang mahasiswa menunjukkan bahwa ketrampilan dosen sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan LMS, yaitu sebanyak 64%. Sedangkan dilihat dari sudut pandang dosen menunjukkan bahwa faktor dominan yang menyebabkan keberhasilan LMS

adalah adanya pelatihan eLMA sebanyak 47%.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini sebatas menganalisis faktor keberhasilan pembelajaran menggunakan LMS pada Universitas PGRI Madiun saja, selain itu keterbatasan penelitian dengan menggunakan kuesioner yaitu terkadang jawaban yang diberikan oleh sampel tidak menunjukkan keadaan sesungguhnya. Diharapkan peneliti dapat melakukan penelitian sejenis dengan cakupan yang lebih luas tidak hanya menganalisis faktor keberhasilan LMS pada satu kampus saja, tetapi lebih agar temuan penelitian yang didapat memberikan kontribusi dan dapat diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Boy, F. (2020). Tantangan School From Home (Sfh) Di Era Adaptasi Kebiasaan Baru (New Normal) Untuk Smk. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 7(2), 144–149.
- Bradley, V. M. (2020). Learning Management System (LMS) Use with Online Instruction. *International Journal of Technology in Education*, 4(1), 68. <https://doi.org/10.46328/ijte.36>
- Fitriani, Y. (2020). Analisa Pemanfaatan Learning Management System (Lms) Sebagai Media Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19. *Journal of Information System, Informatics and Computing*, 4(2), 1. <https://doi.org/10.52362/jisicom.v4i2.312>
- Hanum, N. S. (2013). Keefetifan e-learning sebagai media pembelajaran (studi evaluasi model pembelajaran e-learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto). *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(1), 90–102. <https://doi.org/10.21831/jpv.v3i1.1584>
- Hasibuan, A. (2017). *Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Provinsi Sumatera Utara*. 89–99. <https://doi.org/10.31227/osf.io/u4h6x>
- Koran, J. K. C. (2001). Dalam pengajaran dan pembelajaran di sekolah-sekolah malaysia. *Elearning*, 3, 13. [http://www.tutor.com.my/tutor/pix/2001/0716/DuniaPendidikan/Kertas\\_Kerja/kk\\_01.PDF](http://www.tutor.com.my/tutor/pix/2001/0716/DuniaPendidikan/Kertas_Kerja/kk_01.PDF)
- Lexy J. Moleong, M. A. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Munir. (2010). *Pembelajaran jarak jauh*. Alfabeta.
- Nurhayati. (2017). Manajemen Penyelenggaraan Layanan Pendidikan Sekolah Inklusi (Studi Kasus Pada Yayasan Tunas Nusantara Rumekso Sebagai Penyelenggara Sekolah Melati Indonesia, Bekasi). *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), 849–857.
- Pamugar, H., Winarno, W. W., & Najib, W. (2014). *Model Evaluasi Kesuksesan dan Penerimaan Sistem Informasi E-Learning pada Lembaga Diklat Pemerintah*. 1. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/sji/article/view/3638>
- Ryann K. Ellis. (2010). A Field Guide to Learning management systems. *International Anesthesiology Clinics*, 48(3), 27–51. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/20616636>
- Setiawan, A. M., Munzil, & Fitriyah, I. J. (2021). Trend of learning

management system (LMS)  
platforms for science education  
before-after Covid-19 pandemic.  
*AIP Conference Proceedings*,  
2330(March), 5–10.

<https://doi.org/10.1063/5.0043196>

You, J. W. (2016). Identifying  
significant indicators using LMS  
data to predict course achievement  
in online learning. *Internet and  
Higher Education*, 29, 23–30.  
[https://doi.org/10.1016/j.iheduc.20  
15.11.003](https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2015.11.003)

---